

Pola Pikir, Karakter, dan Motivasi sebagai Penentu Keberhasilan

Wirausaha

Muhammad Maulana Ibrahim^{1*}, Rizki Amalia Utami², Wening Patmi Rahayu³, Agung Winarno⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Semarang No. 5, Malang 65145

*Korespondensi penulis: maulanaibrahim@gmail.com

Abstract. *Entrepreneurship plays a significant role in global economic growth. However, not all entrepreneurs achieve success. This study aims to deeply examine the mindset and character that serve as the fundamental basis for entrepreneurial success, as well as the influencing factors and strategies for fostering these qualities based on a literature review. Through a literature review method, it was found that successful entrepreneurs possess a growth mindset, are solution-oriented, and adaptive, supported by specific thinking methods like BETSCA (Bricolage, Effectuation, Think Structurally, Cognitive Adaptability). Furthermore, key characters such as commitment, creativity, resilience, risk-taking propensity, and networking ability are crucial elements. The study also identified various driving factors and types of motivation (intrinsic-extrinsic) in entrepreneurship. Another important finding is that the entrepreneurial spirit and character can be learned and developed through personal commitment, a supportive environment, education, and continuous learning processes. The conclusion of this study asserts that the combination of the right mindset and strong character, along with the ability to continuously develop both, is essential for increasing the chances of success in the world of entrepreneurship.*

Keywords: *Entrepreneurship, Mindset, Character, Entrepreneurial Success, Entrepreneurial Development*

Abstrak. Kewirausahaan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi global. Namun, tidak semua wirausahawan mampu mencapai kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pola pikir (mindset) dan karakter yang menjadi fondasi utama keberhasilan wirausahawan, serta faktor-faktor yang memengaruhi dan strategi untuk menumbuhkan kualitas tersebut berdasarkan tinjauan literatur. Melalui metode kajian literatur, ditemukan bahwa wirausahawan sukses memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*), berorientasi solusi, dan adaptif, didukung metode berpikir spesifik seperti BETSCA (*Bricolage, Effectuation, Think Structurally, Cognitive Adaptability*). Selain itu, karakter kunci seperti komitmen, kreativitas, ketahanan, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan membangun jaringan merupakan elemen krusial. Kajian juga mengidentifikasi berbagai faktor pendorong dan jenis motivasi (intrinsik-ekstrinsik) dalam berwirausaha. Hasil penting lainnya adalah bahwa jiwa dan karakter wirausaha dapat dipelajari dan dikembangkan melalui komitmen pribadi, lingkungan suportif, pendidikan, dan proses pembelajaran berkelanjutan. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa kombinasi pola pikir yang tepat dan karakter yang kuat, serta kemampuan untuk terus mengembangkan keduanya, sangat esensial untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam dunia kewirausahaan.

Kata kunci: Kewirausahaan, Mindset, Karakter, Keberhasilan Wirausaha, Pengembangan Wirausaha

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kemampuan untuk berpikir secara kreatif, mengambil

risiko, dan beradaptasi dengan perubahan menjadi elemen kunci dalam peluang kewirausahaan yang menguntungkan dan individu yang berjiwa wirausaha.

Peluang kewirausahaan merupakan situasi dimana barang, jasa, bahan mentah, dan metode pengoordinasian baru dapat diperkenalkan dan dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya produksinya (Hisrich et al., 2017). Kondisi dari peluang kewirausahaan ini yang kemudian dimanfaatkan oleh sekelompok individu yang memiliki jiwa wirausaha untuk dikenali, dievaluasi, serta di eksploitasi dengan manajemen risiko yang baik, dengan individu yang dapat menjalankannya dapat disebut sebagai entrepreneur.

Peran wirausahawan tergolong penting dalam pertumbuhan ekonomi diantara-Nya yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempercepat inovasi dan teknologi, serta mendorong daya saing bisnis. Namun sayangnya tidak semua individu yang menjalani kegiatan wirausaha dapat mencapai kesuksesannya, berdasarkan data dari Badan pusat Statistik (BPS) Indonesia pada febuari 2024 terdapat 51,55 juta wirausaha pemula dan 5,01 juta wirausaha mapan, diaman persentase wirausaha pemula sebesar 91,14%, dan wirausaha mapan 8,86%. Beberapa orang yang mencapai kesuksesannya dalam menjadi wirausahawan terdapat beberapa kesamaan dalam pola pikir maupun karakter yang mereka miliki (Setiawati, 2024). Jika dikaitkan dalam *theory of planed behavior*, pola pikir wirausahawan berperan penting dalam membentuk cara berpikir seseorang dalam menanggapi peluang dan risiko dalam dunia bisnis (Ajzen, 1991).

Pola pikir wirausahawan berperan penting dalam membentuk cara berpikir seseorang dalam menanggapi peluang dan risiko dalam dunia bisnis, pola pikir wirausahawan sukses yang inovatif, berorientasi pada solusi serta mengubah tantangan menjadi sebuah peluang merupakan diantara ciri wirausahawan sukses. Selain itu terdapat pula beberapa karakter yang dimiliki beberapa wirausahawan seperti keberanian, kreativitas, ketekunan, dan adaptif menjadi pondasi utama dalam membangun dan mengembangkan usaha. Meskipun tidak sedikit orang mencoba dalam membuat sesuatu usaha, atau mulai kegiatan usaha namun nyatanya banyak diantara mereka yang mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan mereka gagal dalam memanfaatkan peluang dalam berwirausaha, yang disebabkan salahnya pola pikir para pelaku wirausaha dalam memahami tantangan yang ada serta rasa keterbatasan mereka terhadap dirinya sendiri yang menyebabkan ketidak mampuan mengikuti perkembangan zaman yang ada (Rosmiati et al., 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian teoretis, mindset atau pola pikir dipahami sebagai kumpulan keyakinan yang membentuk cara seseorang memahami, menafsirkan, dan merespons lingkungannya, yang pada gilirannya memengaruhi pengambilan keputusan (Dweck, 2006). Dweck membedakan dua jenis pola pikir: pola pikir tetap (*fixed mindset*) yang menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang statis, dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) yang meyakini kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha dan pembelajaran. Sebagaimana terlihat pada tokoh-tokoh wirausahawan sukses, pola pikir berkembang sangat dominan. Hisrich et al., (2017) mengidentifikasi beberapa pola pikir kunci pewirausaha sukses, yaitu: *growth mindset* (percaya kemampuan bisa dikembangkan), *problem solving mentality* (mencari solusi atas tantangan), *customer oriented thinking* (fokus pada kepuasan pelanggan), *strategic thinking* (berpikir jangka panjang dengan visi jelas), *adaptability & flexibility* (mampu beradaptasi dengan perubahan), *effectuation thinking* (memanfaatkan sumber daya yang ada untuk peluang baru), dan *visionary leadership* (mampu memotivasi tim).

Selain pola pikir umum, terdapat metode berpikir spesifik yang diterapkan wirausahawan saat menghadapi situasi tidak pasti. Metode berpikir BETSCA mencakup *Bricolage*, *Effectuation*, *Think Structurally*, dan *Cognitive Adaptability*. *Bricolage* berasal dari bahasa Prancis yang berarti "lakukan sendiri", merujuk pada kemampuan wirausaha mengombinasikan sumber daya yang dimiliki dengan masalah atau peluang baru (Levi-Strauss, 1962). *Effectuation*, menurut Saras D. Sarasvath, memiliki lima prinsip: *Bird-in-hand principle* (mulai dari diri sendiri/sumber daya yang ada), *The affordable-loss principle* (fokus pada kerugian yang bisa diterima), *The crazy-quilt principle* (membuat rajutan acak/kolaborasi), *The lemonade principle* (siap berubah dan adaptasi), serta *The pilot-in-the-plane* (berani memegang kendali dengan risiko terukur) (Sarasvathy, 2001). *Think Structurally* berkaitan dengan menciptakan peluang melalui lompatan kreatif dari sumber pengetahuan yang ada, seperti memanfaatkan teknologi untuk pasar baru. *Cognitive Adaptability* adalah kemampuan wirausahawan untuk bersikap dinamis, fleksibel, mengatur diri sendiri, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dengan menghasilkan kerangka kerja keputusan berdasarkan pengetahuan dan situasi (Hisrich et al., 2017).

Karakter wirausahawan juga berperan penting dalam kesuksesan. Covey mendefinisikan karakter sebagai kombinasi kebiasaan, nilai, dan prinsip yang membentuk integritas seseorang (Covey, 1989, 1998). Karakter wirausahawan merujuk pada karakteristik spesifik yang secara signifikan memengaruhi keberhasilan usaha. McClelland dalam teori *need for achievement* menyatakan bahwa wirausahawan sukses memiliki kebutuhan

pencapaian yang tinggi, mendorong mereka menetapkan tujuan menantang dan mengambil inisiatif. Dalam teori *Entrepreneur competencies* menekankan karakter utama seperti kreativitas dan inovasi, pengambilan keputusan cepat, kemampuan membangun jaringan, dan manajemen bisnis yang baik. Timmons dan Spinelli dalam *traits model of entrepreneurship* mengidentifikasi kombinasi karakter berorientasi peluang, disiplin, gigih, berani mengambil risiko terukur, dan toleransi ketidakpastian. Sarasvathy dalam *effectuation theory* menambahkan bahwa wirausahawan sukses memanfaatkan sumber daya yang ada, berpikir fleksibel, adaptif, dan membangun kemitraan strategis. Schumpeter melalui *innovation theory* melihat wirausahawan sebagai agen perubahan yang menciptakan creative destruction melalui inovasi. Berdasarkan berbagai teori ini, dapat dirangkum beberapa karakter kunci pewirausaha sukses: komitmen terhadap visi, kreatif dan inovatif, mandiri dan bertanggung jawab, disiplin dan fokus, berorientasi pada peluang, memiliki jaringan luas, tahan banting, kepemimpinan kuat, berani mengambil risiko, dan berpikir strategis (Barazandeh et al., 2015; McClelland, 1961; Sakib et al., 2022; Sarasvathy, 2001; Schumpeter, 1983; Timmons & Spinelli, 2009).

Seseorang memilih menjadi wirausaha dipengaruhi berbagai faktor. Beberapa menjadi wirausaha karena terpaksa oleh keadaan (misalnya, dipecat atau pensiun), sementara yang lain termotivasi oleh kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu (*need*). Ada juga yang menjadi wirausaha melalui keputusan sadar setelah mempertimbangkan berbagai hal, menunjukkan bahwa faktor genetik tidak mutlak; lingkungan dan pendidikan turut berperan. Faktor harapan akan hasil (*Outcome-Expectancy*) juga mendorong seseorang memasuki dunia wirausaha, meyakini profesi tersebut akan memberikan insentif sesuai keinginan mereka. Motivasi sendiri, berasal dari kata Latin "movere" yang berarti dorongan atau penggerak (Santrock, 2011). Wahjosumidjo mendefinisikannya sebagai proses psikologi interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan (Wahjosumidjo, 1984). Motivasi berperan penting mendorong tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan, dan dalam organisasi, kemampuan wirausahawan memahami dan memengaruhi perilaku anggota tim sangat krusial. Berdasarkan *self-determination theory*, motivasi terbagi dua: intrinsik (faktor dari dalam diri seperti kepribadian, sikap, harapan) dan ekstrinsik (faktor dari luar diri seperti penghargaan atau hukuman).

Paradigma bahwa wirausaha harus berbakat sejak lahir telah bergeser; kewirausahaan kini dipandang sebagai disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu berpeluang menjadi entrepreneur (Hisrich et al., 2017). Untuk sukses, bakat saja

tidak cukup, melainkan dibutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang terus diasah. Strategi menumbuhkan jiwa wirausaha meliputi: 1) Komitmen Pribadi untuk menjadi unggul dan memaksimalkan potensi; 2) Lingkungan dan Pergaulan yang Kondusif untuk berdiskusi dan memperoleh pengalaman; 3) Pendidikan dan Latihan kewirausahaan yang memberikan pembelajaran praktis; 4) Keadaan Terpaksa yang dapat memicu kegigihan dan kerja keras; serta 5) Proses Berkelanjutan di mana karakter wirausaha terbentuk seiring pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam berwirausaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kualitatif dengan fokus pada kajian literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali, mengumpulkan, mensintesis, dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan temuan relevan mengenai mindset dan karakter wirausaha yang telah ada dalam literatur ilmiah.

Sumber data utama dalam kajian ini adalah data sekunder, yang berasal dari literatur ilmiah yang relevan dan kredibel. Sumber-sumber data ini meliputi berbagai format publikasi seperti buku teks standar yang membahas kewirausahaan, psikologi, dan manajemen, serta jurnal ilmiah dan artikel penelitian yang mempublikasikan hasil studi atau gagasan konseptual terkait secara spesifik mengenai pola pikir dan karakter wirausaha. Publikasi lain yang relevan dengan topik kajian juga turut digunakan sebagai sumber data.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur tersebut adalah dokumentasi. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan, dimulai dari identifikasi literatur kunci yang relevan dengan topik mindset dan karakter wirausaha, dilanjutkan dengan pembacaan secara kritis terhadap konten literatur yang telah terkumpul, dan diakhiri dengan pencatatan poin-poin penting. Pencatatan ini mencakup definisi, teori, klasifikasi, faktor-faktor yang memengaruhi, motivasi, serta strategi pengembangan yang berkaitan dengan mindset dan karakter wirausaha sebagaimana disajikan oleh berbagai ahli dan peneliti di bidangnya.

Data yang terkumpul melalui dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Proses analisis ini dilakukan dalam beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data-data yang telah dicatat dari literatur dirangkum dan dipilih poin-poin esensialnya yang paling relevan dengan fokus kajian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi diorganisasikan ke dalam kategori-kategori tematik yang logis, seperti kategori konsep

mindset, jenis-jenis mindset, konsep karakter, karakteristik kunci, faktor pendorong, motivasi, dan strategi penumbuhan jiwa wirausaha. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana dilakukan sintesis dan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dari berbagai sumber literatur untuk merumuskan pemahaman komprehensif, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dan menarik kesimpulan yang menjawab tujuan kajian mengenai pentingnya mindset dan karakter wirausaha serta cara pengembangannya berdasarkan bukti-bukti dari literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil yang diperoleh dari proses kajian literatur yang telah dilakukan, sebagaimana dijelaskan pada bagian Metode. Hasil kajian ini merupakan sintesis dari berbagai teori dan konsep relevan yang ditemukan dalam literatur. Pembahasan dilakukan untuk menginterpretasikan dan menghubungkan temuan-temuan kunci dari literatur tersebut guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik mindset dan karakter wirausaha.

Hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa mindset (pola pikir) memegang peranan fundamental dalam membentuk perilaku dan respons seorang wirausaha terhadap lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Literatur mengidentifikasi perbedaan signifikan antara fixed mindset dan growth mindset, di mana pola pikir berkembang (*growth mindset*) secara konsisten dikaitkan dengan kemampuan untuk belajar dan beradaptasi yang krusial bagi wirausaha (Dweck, 2006). Lebih spesifik, kajian literatur menyoroti beberapa pola pikir yang dominan pada wirausaha sukses, termasuk problem solving mentality yang proaktif mencari solusi, customer oriented thinking yang berpusat pada kebutuhan pasar, strategic thinking untuk perencanaan jangka panjang, adaptability & flexibility dalam menghadapi perubahan, effectuation thinking yang inovatif dengan sumber daya terbatas, dan visionary leadership yang mampu menginspirasi (Hisrich et al., 2017; Sarasvathy, 2001). Selain itu, metode berpikir seperti BETSCA (*Bricolage, Effectuation, Think Structurally, Cognitive Adaptability*) juga ditemukan sebagai cara wirausaha menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian (Hisrich et al., 2017; Levi-Strauss, 1962).

Selain pola pikir, karakter personal juga diidentifikasi sebagai fondasi penting bagi kesuksesan wirausaha (Covey, 1989, 1998). Berbagai teori dan penelitian dalam literatur menggarisbawahi serangkaian karakteristik kunci. McClelland menekankan *need for achievement*, sementara (Barazandeh et al., dan Sakib et al., menyoroti kreativitas, kecepatan

mengambil keputusan, dan kemampuan jaringan. Timmons dan Spinelli menambahkan orientasi peluang, disiplin, kegigihan, dan toleransi ketidakpastian. Dari perspektif *effectuation theory*, Sarasvathy menekankan pemanfaatan sumber daya yang ada dan fleksibilitas. Schumpeter menyoroti peran wirausaha sebagai inovator. Secara umum, literatur mengidentifikasi karakter-karakter penting seperti komitmen terhadap visi, kreativitas, kemandirian, disiplin, orientasi pada peluang, jaringan luas, ketahanan, kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, dan berpikir strategis (Barazandeh et al., 2015; McClelland, 1961; Sakib et al., 2022; Sarasvathy, 2001; Schumpeter, 1983; Timmons & Spinelli, 2009).

Kajian literatur juga menggali faktor-faktor pendorong dan motivasi seseorang untuk berwirausaha. Beberapa individu memulai usaha karena kondisi eksternal yang memaksa, sementara yang lain didorong oleh kebutuhan internal atau harapan terhadap hasil yang akan diperoleh (Santrock, 2011; Wahjosumidjo, 1984). Literatur membedakan motivasi menjadi intrinsik (berasal dari dalam diri) dan ekstrinsik (berasal dari luar diri). Temuan penting lainnya dari literatur adalah bahwa jiwa dan karakter wirausaha dapat ditumbuhkan dan dipelajari. Strategi pengembangannya meliputi komitmen personal yang kuat, dukungan lingkungan dan pergaulan yang positif, serta peran krusial pendidikan dan pelatihan dalam membekali pengetahuan dan keterampilan (Hisrich et al., 2017). Pengalaman langsung dalam berwirausaha melalui proses yang berkelanjutan, bahkan yang diawali dari keterpaksaan, juga menjadi faktor pembentuk karakter wirausaha yang tangguh.

Pembahasan dari hasil kajian literatur ini memperkuat pandangan bahwa kombinasi antara pola pikir yang adaptif dan proaktif dengan karakter yang kuat merupakan fondasi utama bagi keberhasilan wirausahawan. Mindset yang tepat, seperti *growth mindset* dan *problem solving mentality*, memberikan landasan mental untuk menghadapi tantangan. Karakter seperti ketekunan, ketahanan, dan keberanian mengambil risiko adalah manifestasi dari mindset tersebut dalam tindakan nyata. Berbagai teori yang dianalisis dalam literatur saling melengkapi dalam menggambarkan kualitas esensial seorang wirausaha, baik dari sisi kognitif maupun personal. Temuan mengenai faktor pendorong, motivasi, dan strategi pengembangan jiwa wirausaha memberikan optimisme bahwa kemampuan berwirausaha bukanlah bakat mutlak, melainkan sesuatu yang dapat dipupuk. Pendidikan dan pelatihan, lingkungan suportif, dan komitmen diri memainkan peran vital dalam membentuk individu yang siap menghadapi kompleksitas dunia wirausaha. Dengan demikian, literatur secara konsisten menyimpulkan bahwa pengembangan mindset dan penguatan karakter adalah

investasi krusial bagi siapa pun yang bercita-cita menjadi wirausahawan sukses di era kontemporer.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakter dan mindset merupakan fondasi utama yang krusial dalam menentukan keberhasilan seorang wirausahawan. Wirausahawan yang sukses tidak hanya mengandalkan ide-ide hebat, tetapi juga ditopang oleh mentalitas yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian di dunia bisnis. Pola pikir kunci yang diidentifikasi pada pewirausaha sukses meliputi *Growth mindset*, *Problem solving mentality*, *Customer oriented thinking*, *Strategic thinking*, *Adaptability & flexibility*, *Effectuation thinking*, dan *Visionary leadership*. Bersamaan dengan itu, terdapat serangkaian karakter penting yang membedakan mereka, yaitu Komitmen terhadap visi, kreatif dan inovatif, Mandiri dan bertanggung jawab, Disiplin dan fokus, Berorientasi pada peluang, Memiliki jaringan yang luas, Tahan banting, Kepemimpinan yang kuat, Berani mengambil risiko, serta Berpikir strategis. Kualitas wirausaha ini bukanlah semata-mata bakat bawaan, melainkan sesuatu yang dapat ditumbuhkan. Langkah-langkah strategis untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mencakup pengembangan Komitmen Pribadi, pemilihan Lingkungan dan Pergaulan yang Kondusif yang memungkinkan diskusi tentang peluang dan tantangan usaha, melalui Pendidikan dan Latihan kewirausahaan yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis, bahkan dalam kondisi Keadaan Terpaksa yang dapat memicu kegigihan dan kerja keras, serta melalui Proses Berkelanjutan di mana karakter wirausaha terus terbentuk dan berkembang seiring dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan berwirausaha itu sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Barazandeh, M., Parvizian, K., Alizadeh, M., & Khosravi, S. (2015). Investigating the effect of entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data). *Journal of*

- Global Entrepreneurship Research*, 5(1), 0–12. <https://doi.org/10.1186/s40497-015-0037-4>
- Covey, S. R. (1989). *The seven habits of highly effective people*. Simon and Schuster.
- Covey, S. R. (1998). The seven habits of highly effective people. In *Management Decision* (Vol. 36, Issue 10). <https://doi.org/10.1108/00251749810245309>
- Dweck, C. S. (2006). The new psychology of success. In *Random House*.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Levi-Strauss, C. (1962). *The savage mind*. Weidenfeld and Nicolson.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Irvington Publishers, Inc.
- Rosmiati, R., Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668–5673. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>
- Sakib, M. N., Rabbani, M. R., Hawaldar, I. T., Jabber, M. A., Hossain, J., & Sahabuddin, M. (2022). Entrepreneurial competencies and SMEs' performance in a developing economy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su142013643>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Medical Publishing.
- Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review*, 26(2), 243–263. <https://doi.org/10.5465/AMR.2001.4378020>
- Schumpeter, J. A. (1983). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. Transaction Publishers.
- Setiawati, S. (2024, November 20). RI Punya 50 Juta Wirausaha Muda, Beneran Niat Apa Kepepet? *CNBC Indonesia*. <https://www.jawapos.com/bisnis/015264674/data-bps-sebut-hanya-ada-61-juta-entrepreneur-muda-di-indonesia-prudential-gelar-nextgen-fest>
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). *New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century (8th ed.)*. McGraw-Hill/Irwin.
- Wahjosumidjo. (1984). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia.